

**GAMBARAN *BIRRUL WALIDAIN* TOKOH ZAINAB
DALAM FILM *DI BAWAH LINDUNGAN KA'BAH*
KARYA HANNY R. SAPUTRA
(ANALISIS SEMIOTIK)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun Oleh :

**Blana Radetyana
NIM 11210015**

**Pembimbing:
Saptoni, S.Ag.,M.A.
NIP 19730221 19903 1 002**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 703 /2015

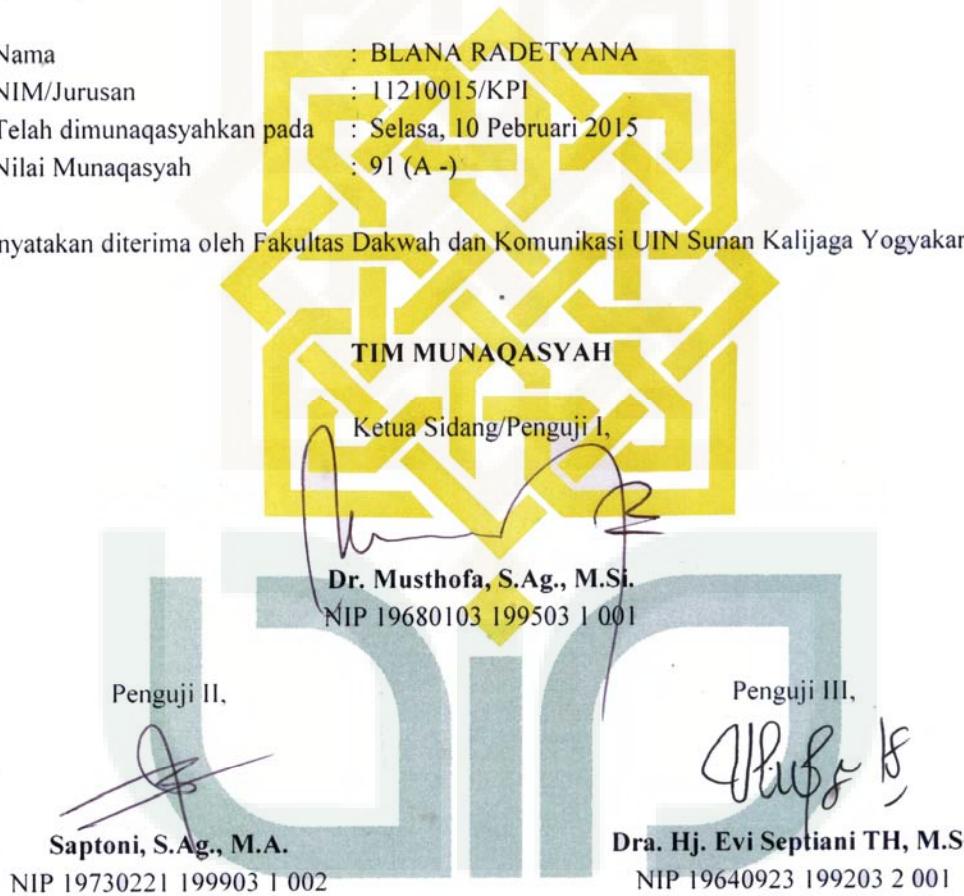
Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**GAMBARAN BIRRUL WALIDAINI TOKOH ZAINAB DALAM FILM DI BAWAH
LINDUNGAN KA'BAH KARYA HANNY R SAPUTRA (ANALISIS SEMIOTIK)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : BLANA RADETYANA
NIM/Jurusan : 11210015/KPI
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 10 Februari 2015
Nilai Munaqasyah : 91 (A -)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



Yogyakarta, 16 April 2015

Dekan,





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 513949

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Asslamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Blana Radetyana
NIM : 11210015
Judul Skripsi : Gambaran *Birrul Walidaini* Tokoh Zainab dalam Film
Di Bawah Lindungan Ka'bah Karya Hanny R. Saputra
(Analisis Semiotik)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Yogyakarta, 16 Februari 2015

Mengetahui

Ketua Jurusan KPI



Dosen Pembimbing


Saptoni, S.Ag., M.A.
NIP 19730221 199903 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Blana Radetyana

Nim : 11210015

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul:

Gambaran *Birrul Walidaini* Tokoh Zainab dalam Film *Di Bawah Lindungan Ka'bah* Karya Hanny R. Saputra (Analisis Semiotik) adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan maupun ditulis oleh orang lain, kecuali bagian- bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 16 Februari 2015

Yang menyatakan



Blana Radetyana
11210015

HALAMAN PERSEMBAHAN

- ❖ Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan segala kenikmatan dan kesabaran dalam penyusunan karya ini.
- ❖ Bapak ibu tercinta, terimakasih atas doa, usaha dan perjuangannya.
- ❖ Alamater Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta

“Dan bebuat baiklah kepada ibu ayah dengan sebaik-baiknya“

(QS. Al Baqarah, ayat 83)¹



¹ Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Jaya Sakti Surabaya, 1989), hlm. 23.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan, kekuatan dan kesehatan untuk bisa menyelesaikan karya sederhana ini. Tak lupa Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabatnya, dan orang-orang yang berjalan di atas Manhajnya hingga akhir zaman.

Skripsi yang berjudul **“Gambaran Birrul Walidaini Tokoh Zainab dalam Film *Di Bawah Lindungan Ka’bah* Karya Hanny R. Saputra (Analisis Semiotik)”** ini disusun guna memenuhi sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana Komunikasi Islam (S.Kom. I) di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga.

Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu proses penyelesaian dan penulisan karya sederhana ini. Dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tulus kepada:

1. Allah SWT atas segala nikmat sehat, iman Islam serta segala karunia yang selalu tercurah tak henti-hentinya.
2. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, bapak Prof. Dr. Akh. Minhaji, MA, Ph. D
3. Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, ibu Dr. Nurjanah, M.Si.
4. Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Ibu Khoiro Ummatin, S.Ag M.Si.
5. Bapak Saptoni , S.Ag.,M.A, selaku pembimbing skripsi yang dengan sabar membimbing dan memberi arahan dalam penyusunan karya ini.
6. Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati selaku Dosen Penasehan Akademik.
7. Seluruh staf pengajar di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Semoga ilmu dan keikhlasan yang diberikan menjadi amal yang tidak putus pahalanya.
8. Seluruh kelurga yang selalu mendoakan penulis.

9. Untuk Ida Pramadani yang selalu bersedia menyediakan energi dan kamar kostnya.
10. Serta semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini.

Yogyakarta, 16 Februari 2015

Penulis,

Blana Radetyana

NIM: 11210015

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul ‘Gambaran *Birrul Walidaini* Tokoh Zainab dalam Film *Di Bawah Lindungan Ka’bah* Karya Hanny R. Saputra (Analisis Semiotik)’ tersebut dilakukan dengan tujuan mengetahui *birrul walidaini* yang digambarkan melalui tokoh Zainab dalam gambar dan dialog film *Di Bawah Lindungan Ka’bah* karya Hanny. R. Saputra. *Birrul walidaini* merupakan kewajiban seorang anak untuk selalu berbuat baik kepada kedua orang tuanya.

Penelitian ini dilakukan dengan analisis semiotik Roland Barthes dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah penggambaran tentang *birrul walidaini* yang digambarkan tokoh Zainab melalui adegan dan dialog dalam scene film *Di Bawah Lindungan Ka’bah* karya Hanny R. Saputra, sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah film yang berjudul *Di Bawah Lindungan Ka’bah* karya Hanny R. Saputra. Teknik pengumpulan data dengan teknik dokumentasi, dari sumber data primer berupa *video compact disc* (VCD) film *Di Bawah Lindungan Ka’bah* karya Hanny R. Saputra.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pada film *Di Bawah Lindungan Ka’bah* karya Hanny R. Saputra terdapat empat indikator akhlak *birrul walidaini* yang ditampilkan melalui tokoh Zainab yaitu: 1) Membantu pekerjaan kedua orang tua, 2) Mematuhi perintah kedua orang tua, 3) Memuliakan kedua orang tua, 4) mendoakan kedua orang tua setelah kedua orang tua tiada. Tanda *akhlak birrul walidaini* dalam film *Di Bawah Lindungan Ka’bah* Karya Hanny R. Saputra ditampilkan secara sederhana karena bercerita tentang kehidupan sehari-hari. Maka film ini dapat menjadi media dakwah karena terkandung pesan akhlak yaitu *birrul walidaini*.

Kata Kunci: Gambaran, *Birrul Walidaini*, Film, Analisis Semiotik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian	7
F. Kajian Pustaka	8
G. Kerangka Teori	10
H. Metode Penelitian	15
I. Sistematika Pembahasan.....	19

BAB II : GAMBARAN UMUM *BIRRUL WALIDAINI, FILM DI BAWAH*

<i>LINDUNGAN KA'BAH, dan TOKOH ZAINAB</i>	20
A. Deskripsi Birrul Walidaini Dalam Film	20
B. Deskripsi Film Di Bawah Lindungan Ka'bah Karya Hanny R. Saputra.....	22
C. Sipnosis Film Di Bawah Lindungan Ka'bah Karya Hanny R. Saputra.....	24
D. Karakter Dan Profil Tokoh	26
E. Profil Hanny R. Saputra	30

BAB III: BIRRUL WALIDAINI DALAM FILM DI BAWAH LINDUNGAN

KA'BAH KARYA HANNY R. SAPUTRA	32
A. Membantu Orang tua.....	34
B. Mematuhi Perintah Kedua Orang tua.....	42
C. Memuliakan Kedua Orang tua.....	52
D. Mendoakan Kedua Orang tua.....	60

BAB IV: PENUTUP	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran	74
C. Penutup	75

DAFTAR PUSTAKA	76
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Denotasi, Konotasi dan Makna	17
Tabel 3.1 Penanda dan petanda scene membantu kedua orang tua (a)	36
Tabel 3.2 Denotasi, konotasi dan makna scene membantu kedua orang tua (a)	38
Tabel 3.3 Penanda dan petanda scene mematuhi perintah orang tua (b)	38
Tabel 3.4 Penanda dan petanda scene mematuhi perintah orang tua (b)	39
Tabel 3.5 Penanda dan petanda scene membantu kedua orang tua (a)	40
Tabel 3.6 Penanda dan petanda scene mematuhi perintah orang tua (b)	42
Tabel 3.7 Penanda dan petanda scene mematuhi perintah orang tua (b)	43
Tabel 3.8 Denotasi dan konotasi scene membantu kedua orang tua (b)	44
Tabel 3.9 Penanda dan petanda scene mematuhi perintah orang tua (c)	45
Tabel 3.10 Denotasi dan konotasi scene membantu kedua orang tua (c)	46
Tabel 3.11 Penanda dan petanda scene mematuhi perintah orang tua (d)	48
Tabel 3.12 Penanda dan petanda scene mematuhi perintah orang tua (d)	49
Tabel 3.13 Penanda dan petanda scene mematuhi perintah orang tua (a)	50
Tabel 3.14 Penanda dan petanda scene mematuhi perintah orang tua (a)	53
Tabel 3.15 Penanda dan petanda scene mematuhi perintah orang tua (b)	55
Tabel 3.16 Denotasi dan konotasi scene membantu kedua orang tua (b)	56
Tabel 3.17 Penanda dan petanda scene mematuhi perintah orang tua (b)	57
Tabel 3.18 Denotasi dan konotasi scene membantu kedua orang tua (c)	57
Tabel 3.19 Penanda dan petanda scene mematuhi perintah orang tua (a)	59
Tabel 3.20 Denotasi dan konotasi scene membantu kedua orang tua (a)	61

Tabel 3.21 Penanda dan petanda scene mematuhi perintah orang tua (b)	63
Tabel 3.21 Denotasi dan konotasi scene membantu kedua orang tua (b)	63
Tabel 3.22 Penanda dan petanda scene mematuhi perintah orang tua (c)	65
Tabel 3.23 Denotasi dan konotasi scene membantu kedua orang tua (c)	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Film <i>Di Bawah Lindungan Ka'bah</i> Karya Hanny R.Saputra	25
Gambar 2.2 Tokoh Zainab	29
Gambar 2.3 Gambar Hanny R. Saputra	30
Gambar 3.1 Adegan dan dialog, Zainab dan Saleh pada scene membantu kedua orang tua (a)	36
Gambar 3.2 Adegan Zainab dan Ayah pada scene membantu kedua orang tua (b)	38
Gambar 3.3 Adegan Zainab dan ayah pada scene mematuhi perintah kedua orang tua (a)	41
Gambar 3.4 Adegan dan dialog Zainab dan ibunya pada scene mematuhi perintah orang tua (b)	44
Gambar 3.5 Adegan Zainab mendengar perbincangan ibunya scene mematuhi perintah orang tua (c)	45
Gambar 3.6 Adegan dan dialog Zainab dan ibunya pada scene mematuhi perintah orang tua (d)	49
Gambar 3.7 Adegan Zainab dan ayahnya pada scene mematuhi perintah orang tua (a)	53
Gambar 3.8 Adegan dan dialog Zainab dan ibunya pada scene mematuhi perintah orang tua (b)	55
Gambar 3.9 Adegan Zainab berjalan bersama ayah dan ibunya pada scene mematuhi perintah orang tua (b)	57

Gambar 3.10 Adegan persiapan pertunangan Zainab scene mendoakan orang tua	
(a)	61
Gambar 3.11 Adegan Zainab meneruskan silahturahmi dengan rekan mendiang	
ayahnya pada scene mematuhi perintah orang tua (b)	63
Gambar 3.12 Adegan Zainab mendoakan ayahnya pada scene mematuhi perintah	
orang tua (c)	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

1. Gambaran

Gambaran menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah uraian, keterangan, penjelasan, sedangkan dalam penelitian ini diartikan sebagai representasi yang menurut Marcel Danesi dalam buku *Pesan, Tanda, dan Makna* mendefinisikan representasi lebih jelas sebagai penggunaan tanda (gambar, bunyi, dan lain-lain) untuk menghubungkan, menggambarkan, memotret, atau dirasakan dalam bentuk fisik tertentu.¹ Representasi diartikan konsep yang digunakan dalam proses pemaknaan melalui sistem penandaan dalam dialog, tulisan, video, film, fotografi, dan sebagainya.²

2. *Birrul Walidaini*

Birrul walidaini adalah istilah dari bahasa Arab, dari kata *al- birr* dengan akar kata *barra-yabarru-barran* yang berarti “taat” atau “berbakti”,³ dan *Walidaini* berasal dari kata *walada-yalidu-wiladatan* yang berarti “melahirkan”. Orang yang melahirkan seseorang adalah ibu, maka *walidaini* berarti kedua orang

¹Marcel Danesi, *Pesan, Tanda, dan Makna*, terj. Evi Setyarini dan Lusi Piantari, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm.20.

² Nuraini Juliastuti, “Representasi”, *Newsletter Kunci Cultural Studies Center*, Edisi 4, (Maret, 2000), hlm. 6.

³Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al- Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, cet. XXV, (Surabaya : Pustaka Progresif, 2002), hlm. 73.

tua.⁴ Dari Yunahar Ilyas dalam bukunya *Kuliah Akhlaq, birrul walidaini* diartikan sebagai perbuatan kebajikan atau kebaikan kepada kedua orang tua, dalam bukunya *birrul walidaini* terdiri dari dua kata *birru* atau *al-birru* berarti kebajikan dan *al-walidaini* berarti dua orang tua atau ibu bapak. Dari definisi tersebut dapat diambil pengertian bahwa *Birrul Walidaini* berarti berbuat baik kepada kedua orang tua.⁵ Jadi *Birrul Walidaini* dalam penelitian ini merupakan sebuah tindakan seorang anak untuk berbuat baik kepada kedua orang tua.

3. Tokoh Zainab

Zainab adalah tokoh utama dalam film *Di Bawah Lindungan Ka'bah* karya Hanny R. Saputra dan diperankan oleh aktris Laudya Cyntia Bella. Zainab adalah sosok wanita cantik, bersahaja, dan selalu patuh serta selalu berbuat baik kepada kedua orang tua. Tokoh Zainab ini diceritakan sebagai anak saudagar kaya yang jatuh cinta dengan Hamid, namun kedua orang tua Zainab tidak merestui dikarenakan Hamid adalah anak orang miskin dan Zainab harus rela dijodohkan dengan lelaki lain pilihan orang tuanya.

4. Film *Di Bawah Lindungan Ka'bah* Karya Hanny R. Saputra

Film *Di Bawah Lindungan Ka'bah* Karya Hanny R. Saputra adalah sebuah film drama religi yang diangkat dari novel yang berjudul sama karangan Buya Hamka, berlatarkan kehidupan Minang. Film *Di Bawah Lindungan Ka'bah* Karya Hanny R. Saputra ini diproduksi tahun 2011 dan disutradarai oleh Hanny R.

⁴ *Ibid.*, hlm. 1580.

⁵ Ahmad Badawi al-Mataramy, *100 Hadist Etika Kehidupan Rasulullah*, terj. Mangun Budiyanto, Yusa' Fathaddin (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus "AMM", 2004), hlm. 37.

Saputra, film ini menceritakan tentang sebuah perjuangan, keikhlasan, kesabaran, dan kepatuhan Zainab terhadap kedua orang tuanya.

Berdasarkan pengertian di atas, yang dimaksud dengan judul “**Gambaran Birrul Walidaini Tokoh Zainab dalam Film Di Bawah Lindungan Ka’bah Karya Hanny R. Saputra (Analisis Semiotik)**” adalah representasi tindakan berbuat baik kepada kedua orang tua yang digambarkan tokoh Zainab melalui adegan dan dialog dalam film *Di Bawah Lindungan Ka’bah* Karya Hanny R. Saputra.

B. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari orang yang berusia lebih tua, sebab pada dasarnya manusia dalam mengarungi jenjang kehidupan adalah berlanjut dari generasi ke generasi berikutnya. Islam mengatur cara generasi yang lebih muda dapat berlaku sopan santun terhadap generasi yang tua, sedangkan orang yang lebih dekat dengan seorang anak yang usianya lebih tua adalah kedua orang tua.⁶

Kedua orang tua adalah hamba Allah yang menjadi perantara hadirnya manusia di dunia ini. Lebih dari itu, mereka adalah orang yang penuh kasih sayang, merawat, membesar, mendidik, dan mencukupi segala kebutuhan, baik secara lahir maupun batin.⁷ Orang tua wajib dihormati, dan sebagai anak

⁶ Ahmad Mudjab Mahalli, *Pembinaan Moral di Mata al-Ghazali* (Yogyakarta: BPFE, 1984), hlm.289.

⁷ Muhammad Fatih Masrur dan Miftahul Asror, *Adab Silaturrahmi* (Jombang : CV Artha Rivera, 2007), hlm. 149.

harus selalu berbuat baik kepada orang tua, seperti pada Firman Allah Surat *Al-Ankabut* ayat 8 yang artinya:

*“Dan kami wajibkan manusia (berbuat) kebaikan kepada dua orang ibu-bapaknya. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekuatkuanku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya. Hanya kepada-Ku-lah kembalimu, lalu aku kabarkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.”*⁸

Dewasa ini seorang anak banyak yang tidak menghormati orang tuanya, serta berbuat baik kepada keduanya. Kedurhakaan anak dilakukan di berbagai tempat dengan ragam variasi dan bentuknya, dimulai dari kedurhakaan yang paling ringan hingga yang paling berat, seperti membunuh orang tua untuk mendapatkan apa yang dikehendaki.

Perlunya media dakwah untuk memperbaiki *akhlik* anak untuk berbuat baik kepada kedua orang tua. Media yang efektif untuk fenomena tersebut adalah film, karena pesan-pesan yang terkandung di dalam film dapat disampaikan kepada penonton secara efektif, halus dan menyentuh relung hati.⁹ Film merupakan serangkaian gambar-gambar yang diambil dari objek yang bergerak memperlihatkan suatu peristiwa gerakan yang berlaku secara berkesinambungan, yang berfungsi sebagai media hiburan, pendidikan, dan penerangan. Film adalah salah satu media informasi yang secara otomatis akan membawa dampak, baik positif maupun negatif kepada para penonton. Keberadaan film tidak terlepas dari

⁸ Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Jaya Sakti Surabaya, 1989), hlm. 628.

⁹ Asep Kusnawan, *Komunikasi dan Penyiaran Islam: mengembangkan tabligh melalui mimbar, media cetak, radio, televisi, film dan media digital*, (Bandung: Benang Merah Press, 2004), hlm. 94.

latar belakang pendidikan, lingkungan, pengetahuan, pengalaman pribadi, dan juga latar belakang sosial.

Film *Di Bawah Lindungan Ka'bah* karya Hanny R. Saputra dapat menjadi media dakwah yang tepat karena bercerita tentang sebuah kesabaran, perjuangan, perjuangan, bekerja keras, keikhlasan dan pesan berbuat baik kepada kedua orang orang tua. Pesan dakwah tersebut digambarkan dengan baik dalam film ini melalui tanda ucapan, tindakan dan perasaan para tokohnya. Film *Di Bawah Lindungan Ka'bah* karya Hanny R. Saputra juga mendapat pujaan dari *Deputy Permanent Secretary Ministry of Culture* Thailand, Chandsuda Rukspollmuang, yang menonton pemutaran film *Di Bawah Lindungan Ka'bah* karya Hanny R. Saputra. Ia mengaku belum pernah menyaksikan film Indonesia sebelumnya, menurutnya film *Di Bawah Lindungan Ka'bah* karya Hanny R. Saputra sangat bagus serta Chandsuda mengaku sedikit memahami Islam di Indonesia.¹⁰ Film ini merupakan film religi yang mewakili Indonesia dalam ajang ASEAN Film Festival (AFF) tahun 2011, serta mewakili Indonesia untuk dikirim ke *Academy Awards* kategori *Foreign Language Film*¹¹. Film ini diproduksi tahun 2011 dan di sutradarai oleh Hanny R. Saputra yang merupakan sutradara terbaik yang dimiliki Indonesia tercatat Hanny menjadi nominasi sutradara terbaik dalam ajang Festival Film Indonesia (FFI) tahun 2005 dan 2006, tidak diragukan lagi keahliannya dalam membuat film dengan cerita menarik yang mampu menggerakkan emosi penonton.

¹⁰ “Thailand: Film ‘Di Bawah Lindungan Ka’bah’ Luar Biasa”, www.republika.co.id/berita/sanggang/film/11/11/17/lus0cy-thailand-film-di-bawah-lindungan-ka'bah. Diakses Rabu 7 januari 2015.

¹¹ *Ibid.*

Dalam film *Di Bawah Lindungan Ka'bah* karya Hanny R. Saputra terdapat konflik tokoh sentral yaitu konflik batin tokoh Zainab. Zainab diceritakan sebagai gadis Minang yang sangat mencintai Hamid, namun cinta Hamid dan Zainab tidak dapat bersatu karena Hamid anak dari orang miskin yang bersekolah karena dukungan biaya dari ayah Zainab yang sebagai saudagar kaya, sedangkan Zainab merupakan gadis pandai dan pewaris kekayaan ayahnya. Zainab pun diperkenalkan orang tuanya dengan Arifin rekan ayahnya dan mereka pun akan dijodohkan, Zainab pun menuruti perintah orang tuanya untuk dijodohkan dengan Arifin dan membiarkan perasaannya dengan Hamid pupus. Tokoh Zainab memiliki karakter baik, sabar, bersahaja, patuh, dan yang sering dilakukan Zainab adalah *akhlak birrul walidaini*. *Birrul walidaini* merupakan *akhlak al-karimah* yang wajib dimiliki oleh seorang anak, karena seorang anak harus tetap berbuat baik kepada kedua orang tua dalam kondisi apapun asalkan tidak keluar dari ajaran agama Islam.

Birrul walidaini sebagai pesan dalam film *Di Bawah Lindungan Ka'bah* karya Hanny R. Saputra, ditampilkan Zainab dalam bentuk adegan dan dialog yang mampu menimbulkan konflik yang pada akhirnya mengerakkan emosi penonton. Film *Di Bawah Lindungan Ka'bah* Karya Hanny R. Saputra yang berisi pesan *birrul walidaini* ini berhasil meraih perhatian penonton dengan banyaknya penonton yang datang ke bioskop untuk menyaksikan film tersebut. Oleh karena itu film ini menjadi salah satu media yang tepat untuk menyampaikan pesan dakwah dan mengingatkan bahwa seorang anak harusnya berbuat baik kepada kedua orang tuanya.

Berdasarkan uraian paragraf sebelumnya, peneliti meneliti *birrul walidaini* sebagai salah satu pesan dalam film *Di Bawah Lindungan Ka'bah* karya Hanny R. Saputra yang direpresentasikan oleh tokoh Zainab melalui dialog dan gambar.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana *Birrul Walidaini* direpresentasikan tokoh Zainab melalui dialog dan adegan dalam film *Di Bawah Lindungan Ka'bah* Karya Hanny R. Saputra?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui *birrul walidaini* yang digambarkan melalui tokoh Zainab dalam gambar dan dialog film *Di Bawah Lindungan Ka'bah* karya Hanny. R. Saputra.

E. Kegunaan Penelitian

Secara teoritis, Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya wacana keilmuan yang berkembang khususnya dakwah serta untuk mempraktekkan teori *semiotika komunikasi* dalam film dan sebagai bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti selanjutnya yang membahas tentang *birrul walidaini* yang ditampilkan dalam film, dan diharapkan setelah membaca penelitian ini, pembaca dapat menjadi penonton yang cerdas sehingga dapat memilih film yang bukan sekedar tontonan tetapi tuntunan, yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

F. Kajian Pustaka

Penelitian tentang representasi pesan dalam film sudah banyak dilakukan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Ulu'il Maghfiroh, mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013). Dengan judul *Reprensentasi Sabar Dalam Film Hafalan Sholat Delisa*. Penelitian tersebut meneliti tentang sabar yang direpresentasikan dalam film *Hafalan Sholat Delisa*. Hasil penelitian terdapat 6 jenis sabar yang terdapat pada *scene* film Hafalan Sholat Delisa yaitu: *Iffah* (kesabaran menjaga diri dari hal -hal yang hina), *Hilmi* (kesabaran menahan diri dari amarah), *Zuhud* (kesabaran menahan diri dari kemewahan dunia), *Qana'ah* (kesabaran menerima bagian yang dimiliki dengan tidak menginginkan sesuatu yang dimiliki oleh orang lain), *Sa'atu shadri* (kesabaran menghadapi kasus atau masalah yang mengguncangkan hati), dan yang terakhir adalah *Syaja'ah* (kesabaran untuk berani menyampaikan kebenaran).¹²

Penelitian lainnya dilakukan oleh peneliti R. Rovayana Kharisma, dalam skripsinya yang berjudul *Representasi Kekerasan Dalam Film “Rumah Dara”*. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana kekerasan direpresentasikan melalui tokoh-tokoh utama, penelitian tersebut menggunakan metode semiotik yang dikemukakan oleh John Fiske dengan hasil penelitian adanya perilaku fisik, kekerasan seksual, kekerasan verbal dan kekerasan psikologis. Kekerasan tersebut dilakukan karena menyelamatkan diri dari ibu

¹² Ulu'il Maghfiroh, *Representasi Sabar dalam Film Hafalan Sholat Delisa*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm. 21.

Dara yang dialami oleh tokoh-tokoh utama, dan kekerasan yang dihadirkan merupakan bumbu untuk menimbulkan ketakutan kepada penonton.¹³

Penelitian yang dilakukan oleh Riyab Dewangga Furba Fakultas Tarbiah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2012). Dengan judul *Unsur-Unsur Pendidikan Akhlak dalam Film Di Bawah Lindungan Ka'bah Karya Hanny R Saputra*. Dengan hasil penelitian terdapat unsur-unsur pendidikan akhlak terhadap Allah SWT, yaitu akhlak terhadap diri sendiri, akhlak dalam keluarga, akhlak dalam bermasyarakat, dan akhlak bernegara. Serta terdapat unsur-unsur pendidikan akhlak dalam film *Di Bawah Lindungan Ka'bah* Karya Hanny R Saputra yang relevan dengan pendidikan agama islam dari segi tujuan materi dan metode.¹⁴

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada subjek dan rumusan masalahnya. Penelitian ini memfokuskan pada bagaimana *birrul walidaini* yang digambarkan melalui tokoh Zainab dalam adegan dan dialog film *Di Bawah Lindungan Ka'bah* Karya Hanny. R. Saputra.

¹³ R. Rovayana Kharisma, *Representasi Kekerasan dalam Film “Rumah Dara”*, skripsi tidak diterbitkan, (Surabaya: Universitas Pembangunan Veteran, 2011), hlm. 19.

¹⁴ Riyab Dewangga Furba, *Unsur-Unsur Pendidikan Akhlak dalam Film Di Bawah Lindungan Ka'bah Karya Hanny R Saputra*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 17.

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan tentang *Birrul Walidaini*

Perintah untuk berbuat baik kepada orang tua memiliki kedudukan tertinggi yang diberikan Allah kepada orang tua. Seorang anak harus berbuat baik kepada kedua orang tua seperti yang tertuang dalam *Al-Quran* surat *Al Baqarah* ayat 83, ditegaskan bahwa orang tua harus dimuliakan dan dihormati:

*“Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada ibu ayah dengan sebaik-baiknya.”*¹⁵

Nabi menempatkan penghormatan dan penghargaan kepada orang tua di antara dua amalan terbesar dalam Islam, betapa tinggi kedudukan yang Nabi berikan kepada orangtua.¹⁶ Hadits berikut menjelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW sangat menghormati dan menghargai kedua orang tuanya:

*“Abdullah bin Mas’ud berkata: ‘Aku bertanya pada Nabi, ‘Amalan apa yang paling disukai Allah’. Nabi bersabda, ‘Sholat yang dilakukan tepat waktu. ‘Aku bertanya padanya, kemudian apa?’, Nabi bersabda, ‘Kebaikan hati dan penghargaan terhadap orang tua. ‘Aku bertanya padanya, ‘Lalu apa?’ Nabi bersabda, ‘Jihat di jalan Allah.’”*¹⁷

Berbakti kepada orang tua merupakan amalan paling tinggi setelah iman kepada Allah SWT. Allah SWT mengulang-ulang perintah berbakti kepada orang tua setelah perintah beribadah kepada-Nya dalam beberapa ayat yaitu, surat *Al-Baqarah*: 83, *An-nisa*: 36, *Al-Anam*: 151, *Al-Isra*: 24, *Al-Ankabut*: 8, *Luqman* :

¹⁵ Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Jaya Sakti Surabaya, 1989), hlm. 23.

¹⁶ Muhammad Ali al-Hasyimi, *Muslimah Ideal Pribadi Islami dalam al-Quran dan as-Sunnah*, (Mitra Pustaka: Yogyakarta, 2004), hlm. 187.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 187.

14, dan *Al- Ahqaaf*: 15.¹⁸ Dengan pengertian tersebut maka indikator *Birrul Walidaini* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Membantu Kedua Orang Tua.

Membantu kedua orang tua dalam menyelesaikan pekerjaan rumah, jika seorang anak masih tinggal bersama dengan kedua orang tua atau seorang anak belum berkeluarga, dan setelah berkeluarga membantu orang tua secara finansial berupa membelikan pakaian, makanan, dan mencukupi kebutuhannya.¹⁹

b. Mematuhi Perintah Kedua Orang tua.

Mematuhi perintah orang tua dalam berbagai aspek kehidupan, baik masalah pendidikan, pekerjaan, jodoh atau masalah lainnya.²⁰ Menuruti perintah kedua orang tua dapat berupa tidak keluar rumah tanpa seizin kedua orang tua. Perintah kedua orang tua yang harus dituruti anak adalah perintah yang tidak berupa kemaksiatan kepada Allah SWT, seperti dalam firman Allah dijelaskan:

“Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekuatkan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka kuberikan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.”²¹ (QS.Luqman:15)

¹⁸ Akmaldin Noor dan Fuad Mukhlis, *Al-Quran Tematis Akhlak*, (jakarta: Simaq, 2010),hlm.57.

¹⁹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2007), hlm, 151.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 152.

²¹ Departemen Agama. hlm. 654.

c. Memuliakan Kedua Orang Tua.

Memuliakan kedua orang tua dikategorikan dengan bersikap sopan santun, berkata dengan tidak mengucapkan kata-kata kasar, serta memberikan senyuman kepada kedua orang tua. Seperti dalam keterangan Hadist Nabi Muhammad SAW bahwasanya ada pandangan yang bila memandang tercatatlah pandangan itu sebagai ibadah, diantaranya memandang wajah ibu bapak dengan penuh kasih sayang disertai senyuman yang menyenangkan sehingga membuat hatinya lapang dan lega.²²

“Tidaklah seorang yang memandang wajah orangtuanya dengan penuh kasih sayang, kecuali Allah memberikan ganjaran kepadanya seperti orang yang beribadah haji yang makbul mabrur.” (HR.Iman Rafi’i) ²³

d. Mendoakan Kedua Orang Tua.

Mendoakan serta memohonkan ampunan kepada kedua orang tua disaat orang tua masih hidup atau sudah tiada. Mendoakan dan meminta ampunan kedua orang tua yang sudah tiada dapat dilakukan meliputi: a) Menyelenggarakan jenazahnya dengan sebaik-baiknya, b) Melunasi hutang-hutangnya, c) Melaksanakan wasiatnya, d) Meneruskan silaturahmi yang dibina diwaktu hidup, e) Memuliakan sahabat-sahabatnya, f) Mendoakannya.²⁴ Bukti berbakti kepada orang tua juga tetap dapat berjalan walaupun keduanya telah tiada seperti pada cerita seorang datang kepada Rasullulah SAW yang menanyakan tentang dirinya

²² Mutia Mutmainnah, *Keajaiban Doa & Ridho Ibu* ,hlm.32.

²³ *Ibid.*, hlm. 23.

²⁴ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, hlm. 156.

yang sudah di tinggal meninggal ayah ibunya, apakah ia masih dapat berbakti kepada keduanya, petunjuk Rasullulah pada hadits berikut:

“Dari Abi Usaid RA berkata, ‘datang seorang laki-laki dari kaum Anshar dan aku sedang duduk dekat Nabi SAW, laki-laki itu berkata, “ Ya Rasullulah, apakah masih ada sisa kebaikan buat ayah ibu yang sudah meninggal dunia sebagai bukti baktimu pada keduanya?” Rasulluh bersabda, ‘Ya , ada empat amalan yaitu: 1) Melakukan sholat untuk keduanya (mendoakanya) ;2) Membacakan istifar untuk keduanya;3) Melaksanakan janjinya (wasiat) keduanya;4) Menghormati sahabat keduanya dengan menghubungkan silaturrahmi yang terputus darimu kecuali mereka berdua sewaktu masih hidup. Demikianlah yang masih tersisa bagimu untuk berbakti kepada keduanya” (HR. Thabrani)²⁵

Al- Quran telah menjelaskan bahwa kewajiban anak setelah sepeninggalan orang tua, dalam surat *Al- Baqarah* diterangkan:

“Diwajibkan atas kamu, apabila seorang di antara kamu kedatangan (tanda-tanda) maut, jika ia meninggalkan harta yang banyak, berwasiat untuk ibu-bapak dan karib kerabat secara ma’ruf,(ini adalah) kewajiban atas orang-orang yang bertaqwa. ”(QS.Al Baqarah:180)²⁶

2. Tinjauan tentang Teori Penokohan Film

Film adalah gambar yang diproyeksikan ke dalam layar. Agar dapat diproyeksikan, gambar diambil dengan alat kamera pada bahan seluloid. Secara etimologi film berarti sarana media massa yang disiarkan menggunakan peralatan perfilman.²⁷ Sedangkan ditinjau dari penokohan dibagi menjadi tiga teknik pengambaran dramatik yaitu:

²⁵ *Ibid.*, hlm.81.

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, hlm.44.

²⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka: Jakarta, 1990), hlm.569.

a. Teknik Cakapan

Dalam teknik cakapan tokoh dibentuk melalui percakapan yang menggunakan mulut. Percakapan yang dimaksud adalah percakapan yang dengan bahasa tutur atau bahasa verbal. Cakapan dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah karya sastra atau bagian yang berbentuk percakapan antara dua tokoh atau lebih atau adakalanya seorang tokoh berbicara dengan dirinya sendiri atau kepada pembaca dan pendengar.²⁸

Perkataan seorang tokoh dengan tokoh lain dalam drama mengandung pesan yang disampaikan kepada pembaca, pendengar atau penonton. Dengan demikian, saat tokoh bercakap atau berbicara terjadi dua kejadian yang bersamaan yaitu penokohan dan penyampaian pesan.

b. Teknik Tingkah Laku

Teknik tingkah laku adalah hal yang dilakukan orang dalam wujud tindakan dan tingkah laku dapat dikatakan menunjukkan reaksi, tanggapan, sifat dan sikap yang mencerminkan sifat-sifat pribadi tokoh.²⁹ Teknik ini merujuk pada tindakan bersifat non-verbal, teknik tingkah laku ini digunakan untuk membentuk karakter tokoh melalui sikap dan tingkah laku yang ditunjukkan dengan gerakan anggota tubuh.

²⁸ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm.146.

²⁹ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Sastra*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007), hlm.203.

c. Teknik Pikiran dan Perasaan

Keadaan dan jalan pikiran serta perasaan tentang hal yang melintas di dalam pikiran dan perasaan, serta apa yang sering dipikirkan dan dirasakan oleh tokoh dalam banyak hal akan mencerminkan sifat-sifat pribadi tokoh.³⁰ Teknik pembentukan karakter tokoh ini hanya terbatas pada pikiran dan perasaan tokoh dan tidak melalui ucapan ataupun tindakan.

H. Metode Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah penggambaran tentang *birrul walidaini* yang digambarkan tokoh Zainab melalui adegan dan dialog dalam *scene* film *Di Bawah Lindungan Ka'bah*.

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah film yang berjudul *Di Bawah Lindungan Ka'bah* karya Hanny R. Saputra. Sumber data dipilih karena keberadaan akhlak *birrul walidaini* di dalam cerita ini yang dianggap mampu menggambarkan *birrul walidaini*.

3. Pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan ada dua, yang pertama yaitu data primer. Data primer berupa film *Di Bawah Lindungan Ka'bah* karya Hanny R. Saputra, terdiri dari VCD (*video compact disk*) film serta sejumlah data-data yang berkaitan dengan produksi film ini.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 204

Data sekunder berupa penelitian pustaka dengan mempelajari dan mengkaji literatur-literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti untuk mendukung asumsi sebagai landasan teori bagi permasalahan yang dibahas.

4. Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menganalisa dan menafsirkan data-data yang diperoleh melalui kata-kata. Penelitian ini menggunakan metode analisis semiotika dari Roland Barthes, yang mengkaji tanda-tanda pada adegan dan dialog di film *Di Bawah Lindungan Ka'bah* karya Hanny. R. Saputra.

Model analisis semiotik yang digunakan Barthes adalah membuat sebuah model sistematis dalam menganalisis makna dari tanda-tanda, fokus perhatiannya lebih tertuju pada gagasan tentang signifikasi dua tahap. Semiotika Barthes memisahkan antara denotasi dan konotasi, sehingga akan muncul makna yang mendalam lagi dalam sebuah tanda. Signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda) di dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal.³¹ Barthes menyebutnya sebagai denotasi, yaitu makna paling nyata dari tanda, selanjutnya signifikasi tahap kedua adalah konotasi.

Konotasi adalah hal yang menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca, serta nilai-nilai dari kebudayaan, dengan kata lain, denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek, sedangkan konotasi adalah bagaimana menggambarkan.³²

³¹ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, Alex. Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Framing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002). hlm.127-128.

³² Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Lkis, 2007), hlm. 164.

Pada tahap pertama, *signifier* atau penanda digunakan untuk menjelaskan bentuk atau ekspresi dari sebuah tanda, sedangkan *signified* atau petanda adalah untuk menjelaskan konsep atau makna dari sebuah tanda.³³ Penulis menyertakan tabel pembahasan untuk mempermudah dalam membahas, berikut tabel:

DENOTASI	KONOTASI	MAKNA
Narasi atau dialog maupun pendeskripsi gambar dialog adegan yang mengindikasikan adanya indikator <i>birrul walidaini</i> .	Interpretasi peneliti dengan cara menjelaskan maksud dari narasi atau dialog maupun gambar adegan dari tokoh Zainab	Penyebutan atau penamaan sikap yang termasuk dalam indikasi <i>birrul walidaini</i> dan penyebutan atau penamaan tiga teknik pengambaran dramatik tokoh Zainab.

Tabel 1. Denotasi, Konotasi dan Makna

Barthes menyebut konotasi identik dengan operasi ideologi atau yang disebut mitos. Mitos adalah rujukan bersifat *cultural* atau bersumber dari kebudayaan yang ada yang digunakan untuk menjelaskan gejala atau realitas yang di tunjuk dengan lambang-lambang. Penjelasannya berasal dari konotasi, dengan kata lain mitos berfungsi sebagai deformasi dari lambang yang kemudian menghadirkan makna-makna tertentu dengan berpijak pada nilai-nilai sejarah dan budaya masyarakat.³⁴ Mitos dibangun oleh suatu rantai pemaknaan yang telah ada sebelumnya, atau mitos adalah sistem pemaknaan tataran kedua. Didalam mitos, sebuah petanda bisa saja memiliki beberapa buah penanda.³⁵

³³ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, hlm.46.

³⁴ Pawito, *Penelitian Komunikasi*, hlm.164.

³⁵ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm.71.

Tanda-tanda yang diteliti seputar tanda verbal yaitu dialog Zainab dan antar tokoh, sedangkan tanda non verbalnya yaitu berupa tanda visual seperti wujud gambar yang diperoleh dari adegan-adegan yang mengidentifikasi adanya indikator *birrul walidaini* yang ditampilkan oleh sikap Zainab dalam film *Di Bawah Lindungan Ka'bah* tersebut. Semiotika Barthes dipilih penulis karena efektif untuk dapat membongkar makna dibalik indikator *birrul walidaini* pada film *Di Bawah Lindungan Ka'bah*. Adapun langkah-langkah analisis yang akan penulis lakukan adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi tanda-tanda yang terdapat *scene* yang mengandung indikator *birrul walidaini* dan teknik penggambaran dramatik dari adegan dan dialog tokoh Zainab.
- b. Setelah semua data terkumpul berdasarkan unit analisisnya, selanjutnya mengelompokan data dalam klasifikasi:

Indikator *birrul walidaini* yang di dalamnya terdapat teknik penggambaran dramatik.

- a) Membantu Kedua Orang Tua.
- b) Mematuhi Perintah Kedua Orang Tua.
- c) Memuliakan Kedua Orang Tua.
- d) Mendoakan Kedua Orang Tua.

Teknik penggambaran dramatik meliputi teknik cakapan dan tingkah laku atau yang berhubungan dengan bahasa nonverbal atau adegan. Teknik pikiran tidak digunakan karena *birrul walidaini* dalam penelitian ini adalah tindakan berbuat baik kepada kedua orang tua:

- a) Teknik cakapan
- b) Teknik tingkah laku
- c. Kemudian menganalisis menggunakan semiotika Roland Barthes dengan kajianan denotasi, konotasi dan makna.
- d. Selanjutnya membuat kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan data yang disajikan deskriptif dalam bentuk kalimat.

I. Sistematika Pembahasan

Pada bab pertama dibahas mengenai pendahuluan, yang terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada bab kedua dibahas mengenai gambaran umum film *Di Bawah Lindungan Ka'bah* sinopsis film *Di Bawah Lindungan Ka'bah* Karya Hanny R. Saputra, profil dan karakter tokoh Zainab dan karakter pendukung.

Pada bab ketiga penjabaran hasil analisis adegan-adegan maupun dialog yang menunjukkan indikator *birrul walidain* dan indikator teknik penggambaran dramatik tokoh Zainab.

Pada bab keempat merupakan penutup, meliputi kesimpulan keseluruhan hasil penelitian dan saran.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Film *Di Bawah Lindungan Ka'bah* karya Hanny R. Saputra merupakan film *genre* drama religi, menampilkan cerita dan pesan perjuangan hidup, keikhlasan, dan keteguhan hati dari pemeran utama perempuan yaitu tokoh Zainab. Film tersebut terdapat pesan *birrul walidaini* yang ditampilkan melalui tokoh Zainab, setelah diteliti menggunakan analisis semiotik Roland Barthes, indikator *birrul walidaini* dan teori penokohan. Film *Di Bawah Lindungan Ka'bah* karya Hanny R. Saputra terdapat empat indikator *birrul walidaini* sehingga film tersebut dapat menjadi media dakwah yang menarik.

Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan indikator *birrul walidaini* dalam film *Di Bawah Lindungan Ka'bah* karya Hanny R. Saputra penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam film *Di Bawah Lindungan Ka'bah* karya Hanny R. Saputra terdapat *akhlak birrul walidaini*. *Akhlek* tersebut ditunjukkan melalui tanda-tanda tindakan *birrul walidaini* yang ditampilkan melalui tokoh Zainab dalam film. *Akhlek birrul walidaini* tersebut:

- a. Membantu Kedua Orang Tua

Membantu kedua orang tua merupakan kewajiban seorang anak sebagai bukti perbuatan baik kepada kedua orang tua dengan meringankan pekerjaan rumah kedua orang tua seperti membantu menyelesaikan tugas

kedua orang tua, membantu memasak, menyapu dan berbagai hal pekerjaan rumah tangga. Membantu kedua orang tua dapat dimaknai sebagai tanda berbuat baik anak terhadap kedua orang tua seperti membantu orang tua untuk menyelesaikan tugasnya.

Representasi membantu kedua orang tua melalui tokoh Zainab ditunjukkan melalui dialog Zainab yang membantu ayahnya mengecek karung beras untuk dijual dengan meminta tolong salah satu pekerja ayahnya untuk mengangkut karung- karung tersebut ke dalam gerobak, serta ditampilkan menggunakan teknik dramatik cakapan. Direpresentasikan pula Zainab yang membantu menyelesaikan pekerjaan ayahnya untuk membantu menulis dan menyelesaikan hitungan dan tulisan hasil penjualan beras ditampilkan melalui teknik dramatik tingkah laku.

b. Mematuhi Perintah Kedua Orang Tua

Mematuhi perintah kedua orang tua dalam berbagai aspek kehidupan seperti dalam jodoh maupun dalam masalah lain merupakan kewajiban seorang anak untuk mematuhiinya, karena pengalaman orang tua dalam mengarungi kehidupan telah banyak memakan asam garam, maka sebagai seorang anak hendaklah mematuhi perintah kedua orang tua yang sejatinya selalu terbaik untuk seorang anak. Namun mematuhi perintah kedua orang tua haruslah sesuai dengan ajaran agama Allah SWT, jika perintah kedua orang tua keluar dari ajaran agama Allah maka seorang anak dapat membantah perintah tersebut.

Film Di Bawah Lindungan Ka'bah merepresentasikan mematuhi perintah kedua orang tua melalui tokoh Zainab dengan gambar Zainab mematuhi perintah ayahnya untuk menyelesaikan tugas menulis dan menghitung hasil penjualan. Mematuhi perintah orang tua ditampilkan pula saat tokoh Zainab mematuhi untuk dijodohkan, tidak keluar rumah dan masuk kamar sesuai perintah kedua orang tuanya adegan tersebut ditampilkan melalui teknik dramatik tingkah laku.

c. Memuliakan Kedua Orang Tua

Memuliakan kedua orang tua merupakan perbuatan seorang anak untuk menunjukkan rasa terimakasih dan kasih sayang terhadap kedua orang tua. Memuliakan kedua orang tua dapat dengan berupa memberikan senyuman kepada kedua orang tua, bersikap sopan serta tidak berkata kasar kepada keduanya, karena dengan melakukan hal tersebut orang tua akan merasa bahagia dan akan memberikan ridho dunia dan akhirat untuk anaknya.

Kedua orang tua telah berjasa besar terhadap kehidupan seorang anak dan tidak dapat dinilai dengan apapun, seorang ibu yang bersusah payah mengandung selama sembilan bulan dan menyusui selama kurang lebih dua tahun serta kerja keras seorang ayah untuk memenuhi kebutuhan seorang anak, maka hendaklah seorang anak selalu memberikan cinta kasih dan memuliakan kedua orang tua.

Film Di Bawah Lindungan Ka'bah merepresentasikan memuliakan kedua orang tua melalui tokoh Zainab dengan gambar dan dialog saat Zainab memberikan senyuman kepada ayahnya, kemudian saat Zainab dengan sopan

berjalan dibelakang ayah dan ibunya, adegan tersebut ditampilkan dengan teknik dramatik tingkah laku. Direpresentasikan pula saat Zainab berkata tidak kasar terhadap ibunya walaupun ibunya berkata dengan nada keras, dialog tersebut ditampilkan melalui teknik dramatik cakapan.

d. Mendoakan kedua orang tua

Berbuat baik terhadap kedua orang tua dapat terus berlanjut walaupun orang tua telah tiada, dalam Film *Di Bawah Lindungan Ka'bah* merepresentasikan mendoakan kedua orang tua melalui tokoh Zainab dengan melaksanakan wasiat ayahnya untuk melanjutkan perjodohan, meneruskan silaturahmi yang dibina ayahnya diwaktu masih hidup dengan membantu menolong rekan ayahnya yang sakit dan mendoakan ayahnya setelah tiada dengan adegan Zainab melaksanakan sholat *ghaib* di Masjid guna mendoakan ayahnya yang meninggal karena kecelakaan dan jenazah ayahnya belum ditemukan. Adegan tersebut ditampilkan melalui teknik dramatik tingkah laku.

2. Pesan tentang *akhlak birrul walidaini* secara khusus berhubungan dengan elemen-elemen dasar dari karakter *birrul walidaini* yaitu, membantu kedua orang tua, mematuhi perintah kedua orang tua, memuliakan kedua orang tua serta mendoakan kedua orangtua banyak disampaikan melalui tanda-tanda verbal maupun non verbal. Tanda non verbal dan verbal tersebut disampaikan dalam film *Di Bawah Lindungan Ka'bah* Karya Hanny R. Saputra dengan sederhana karena ditampilkan dengan dialog dan adegan kehidupan sehari-hari.

B. SARAN

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian ini, maka penulis dapat merekomendasikan beberapa saran:

1. Bagi para *sineas* film diharapkan untuk lebih banyak memproduksi film yang mengandung pesan moral kehidupan agar masyarakat mendapat ilmu yang dapat menjadi tuntunan setelah menonton film. Para sineas film juga diharapkan membuat film-film yang memberikan inspiratif agar para penonton film tidak hanya mendapatkan hiburan namun mendapatkan nilai pendidikan dan nilai dakwah.
2. Bagi para penonton film, agar lebih cerdas untuk memilih film yang akan ditonton supaya mendapatkan film yang dapat memberikan pesan moral, pendidikan dan nilai religi sehingga tidak hanya menonton film sebagai media hiburan namun juga tuntunan.
3. Bagi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, diharapkan penelitian ini dapat menambahkan referensi tentang studi penyiaran dakwah melalui media film yang menggunakan analisis semiotik. Penelitian ini juga dapat memberikan pengetahuan tentang sifat dan indikator *birrul walidaini*, sehingga dapat diteladani serta memberikan ajaran untuk selalu berbuat baik kepada kedua orang tua.

C. PENUTUP

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas kehendak-Nyalah penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul **Gambaran Birrul Walidain Tokoh Zainab dalam Film Di Bawah Lindungan Ka'bah Karya Hanny R. Saputra (Analisis Semiotika)**. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan dalam diri penulis, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca.

Harapan penulis agar kegiatan berdakwah dikembangkan seiring berkembangnya teknologi di era modern dan agar selalu berinovasi untuk memberikan media dakwah. Media dakwah melalui film juga harus terus dikembangkan dan dibuat dengan menarik karena cukup efektif untuk membantu kegiatan berdakwah. Media film juga harus menyadari bahwa sebuah karya tidak hanya memiliki nilai komersil tetapi juga memiliki nilai pendidikan yang dapat dicontoh penonton.

Terakhir, terimakasih kepada semua pihal yang telah mendukung pembuatan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan juga pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

“*Di Bawah Lindungan Ka’bah (Film 2011)*”, [id.wikipedia.org/wiki/Di_Bawah_Lindungan_Ka’bah_\(Film_2011\)](http://id.wikipedia.org/wiki/Di_Bawah_Lindungan_Ka’bah_(Film_2011)), diakses 12 januari 2015.

“*Hanny. R. Saputra*”, id. Wikipedia. Org/ wiki/ Hanny_R_Saputra, diakses 12 januari 2015

“*Manggopoh Alam Saiyo*”, Manggopoh Alam Saiyo- blogspot.com/ 2011/03/ di-bawah-lindungan-ka’bah-segera-masuk-html, diakses 12 januari 2015.

“Thailand: Film ‘*Di Bawah Lindungan Ka’bah*’ Luar Biasa”, www.republika.co.id/berita/sanggang/film/11/11/17/lus0cy-thailand-film-di-bawah-lindungan-ka’bah.

Ahmad Badawi al-Mataramy, *100 Hadis Etika Kehidupan Rasulullah*, terj. Mangun Budiyanto, Yusa’ Fathaddin Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus “ AMM”, 2004.

Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al- Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, cet. XXV, Surabaya : Pustaka Progresif, 2002.

Akmaldin Noor dan Fuad Mukhlis, *Al-Quran Tematis Akhlak*, jakarta: Simaq, 2010.

Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, Alex. Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Framing*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

_____, *Semiotika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.

Asep Kusnawan, *Komunikasi dan Penyiaran Islam: mengembangkan tabligh melalui mimbar, media cetak, radio, televisi, film dan media digital*, Bandung: Benang Merah Press, 2004.

Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Sastra*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007.

Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Jakarta: Jaya Sakti Surabaya, 1989.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka: Jakarta, 1990.

<http://www.indonesianfilmcenter.com/cc/hanny-r.-saputra.html>, diakses 16 Februari 2015.

Marcel Danesi, *Pesan, Tanda, dan Makna*, terj. Evi Setyarini dan Lusi Piantari, Yogyakarta: Jalasutra, 2010.

Muhammad Ali al-Hasyimi, *Muslimah Ideal Pribadi Islami dalam al- Quran dan as-Sunnah*, Mitra Pustaka: Yogyakarta, 2004.

Nuraini Juliastuti, “Representasi”, *Newsletter Kunci Cultural Studies Center*, Edisi 4, 2000.

Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Yogyakarta: Lkis, 2007.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.

R. Rovayana Kharisma, *Representasi Kekerasan dalam Film “Rumah Dara”*, skripsi tidak diterbitkan, Surabaya: Universitas Pembangunan Veteran, 2011.

Riyab Dewangga Furba, *Unsur-Unsur Pendidikan Akhlak dalam Film Di Bawah Lindungan Ka’bah Karya Hanny R Saputra*, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Ulu’il Magfiroh, *Representasi Sabar dalam Film Hafalan Sholat Delisa*, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2007.